

BAB II

DESKRIPSI KITAB ASMA' AL-ARBAIN

Untuk melakukan kajian terhadap manuskrip *Al-Asma' al-'arba'in*, maka pada pembahasan Bab II, peneliti akan menjelaskan tentang deskripsi kitab *Al-Asma' al-'arba'in*, yang peneliti bagi dalam dua sub pembahasan, yakni :

Pertama, adalah Deskripsi Fisik Manuskrip. Pada langkah pertama ini, peneliti akan mendata fisik Manuskrip sesuai prosedur penelitian filologi yang meliputi tentang (a) Judul Naskah (b) Ukuran Naskah (c) Penulis Naskah (d) Tulisan Naskah dan (e) Waktu Penulisan Naskah.

Kedua, Deskripsi Teks Manuskrip, yang meliputi (a) Keadaan Naskah (b) Pemilik Naskah (c) Asal Naskah (d) Alas Naskah, dan (g) Penomoran Halaman. Data tersebut tentu saja sangat diperlukan guna untuk mengetahui secara rinci kondisi fisik dan teks dari manuskrip yang menjadi bahan kajian utama dalam penelitian ini.

Kitab Al-Jamhar dan *Kitab Umm al-Barabain* adalah kitab Tawhid. Manuskrip *Kitab al-Jamhar* saat ini ada dalam satu kodeks dengan Manuskrip yang akan peneliti bahas dalam penelitian kali ini, yakni kitab *Al-Asma' al-'arba'in* yang berisi empat puluh bacaan dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuannya adalah jika ada seorang amir (menteri/hakim) atau orang-orang yang mempunyai kedudukan dan dia mempunyai seorang musuh besar yang selalu memusuhinya dan orang-orang tersebut (para pejabat) ingin menguasai musuh tersebut maka hendaknya mereka berpuasa selama tujuh hari dan selama berpuasa mereka memelihara diri untuk tidak memakan makanan yang haram

atau daging, maka dia dapat membaca salah satu doa sebagaimana yang dianjurkan dalam manuskrip yang akan kami bahas. Maka sang musuh tersebut akan bertekuk lutut kepadanya dan akan menghargai atau menghormati pangkatnya, dan barangsiapa yang mempunyai diwan (kantor/tempat kerja) maka hendaklah dia membaca asma', sebagaimana bacaan asma' yang dibaca sebelumnya dengan bacaan sebanyak-banyaknya, maka tempat kerjanya akan selalu dipenuhi keterjagaan dan akan dibukakan baginya pintu-pintu rezeki dan kebaikan dengan izin Allah SWT. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai manuskrip *Asma' Al-Arbain* akan peneliti bahas sebagaimana penjelasan di bawah ini.

A. Deskripsi Fisik Manuskrip

1. Judul Naskah

Manuskrip yang kami bahas di sini mempunyai judul *Asma' al-Arbain*. Sebagaimana diketahui bahwa naskah *Asma' al-Arbain* adalah satu dari beberapa judul yang ada dalam satu kitab yang berjudul *Al-Jawhar al-Thamin li Umm al-Barahin*.

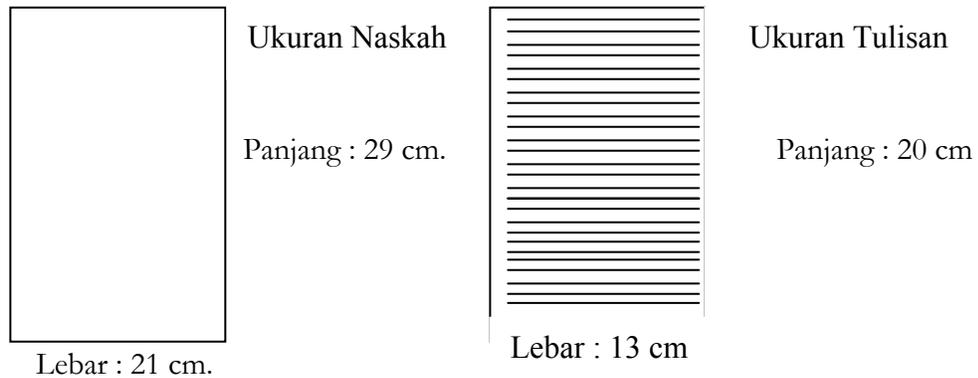
Kitab Al-Jawhar dan *Kitab Umm al-Barahin* adalah kitab yang mengajarkan Tawhid seorang Muslim, bagaimana cara mengesakan Allah dalam pengertian yang sebenarnya. Manuskrip *Kitab al-Jawhar* saat ini ada dalam satu kodeks dengan Manuskrip kitab *Al-Asma' al-'arba'in* yang berisi empat puluh bacaan dengan tujuan tertentu.

Kitab *Al-Asma' al-'arba'in* ini bernomor registrasi TS.Ar001 (ff 247b-250b). Sebagaimana dalam kajian filologi bahwa prosedur standar katalogisasi dengan adanya nomor registrasi di atas menjelaskan bahwa simbol TS adalah kepanjangan dari nama desa yang diteliti yakni Tegalsari, sedangkan Ar adalah kepanjangan Arab atau untuk mengetahui huruf yang dipakai dalam penulisan manuskrip. Adapun 001 menjelaskan bahwa nomor tersebut adalah nomor urut manuskrip, yang menjelaskan banyaknya manuskrip yang ditemukan atau yang akan diteliti, dan diperkirakan berjumlah ratusan. Sedangkan yang ada dalam kurung, dalam nomor registrasi di atas menjelaskan bahwa manuskrip *Al-Asma' al-'arba'in*, berada pada lembar folio atau halaman 247 – 250. Pada huruf belakang nomor dijelaskan dengan huruf 'a' dan 'b'. Hal ini menandakan bahwa nomor halaman atau folio 248a, 249a, dan 250a adalah lembar depan yang ada dalam naskah atau disebut juga ferso, dan pada nomor halaman 247b, 248b, 249b, dan 25b adalah lembar belakang yang ada dalam naskah atau disebut juga rechto.

2. Ukuran Naskah

Naskah dengan judul *Al-Asma' al-'arba'in* ini berukuran Panjang : 29 cm, Lebar : 21 cm, dan Tebal : 4 cm.

Atau dapat kami gambarkan sebagai berikut :



Adapun mengenai baris tulisan dalam naskah *asma' al-arbain* ini, pada halaman 247b - 250a terdiri dari 25 baris. Sedangkan pada halaman 250b terdiri dari 8 baris.

3. Penulis Naskah

Naskah *Al-Asma' al-'arba'in* ini ditulis oleh Syaikhul Islam Shihabuddin Syuhrawardi. Hal ini dapat dilihat dari kolofon atau mukadimah yang terdapat dalam naskah *Al-Asma' al-'arba'in*, yang ada pada lembar folio 247b.

4. Tulisan Naskah

Dalam penulisan manuskrip biasanya mempunyai ciri atau gaya penulisan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari huruf yang dipakai atau jenis tulisan / khat yang digunakan dalam penulisan naskah.

Adapun seni penulisan naskah, khususnya dalam kaligrafi Islam, biasanya menggunakan delapan gaya, antara lain :¹

¹ Diktat Perkuliahan Pak Masyhudi, *Gaya Kaligrafi Islam pada Nisan Makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik*.

a. Gaya Sulus :

Gaya ini banyak dipakai sebagai ornamen arsitektur, karena komposisi tulisannya yang sangat ornamental, disamping sering juga dipakai untuk cover buku, nisan, hiasan interior dan sebagainya.

b. Gaya Naskhi :

Gaya ini, karena kesahajaannya banyak dipakai untuk penulisan Al-Qur'an, buku teks dan pada karya-karya lain yang dimaksudkan untuk mudah di baca.

c. Gaya Farisi :

Gaya yang sangat khas Persia ini, mengutamakan unsur permainan garis dengan sangat kuat. Terkadang tergores tebal, disaat lain tipis. Banyak digunakan sebagai ornament eksterior masjid-masjid di Iran, disamping untuk kegunaan bersifat praktis lain.

d. Gaya Diwani :

Gaya ini berkarakter bulat-bulat dan penulisannya sangat tergantung kepada kreatifitas penulisan sendiri. Semula sering digunakan untuk kepala surat-surat dinas Pemerintahan Usmaniah.

e. Gaya Diwani Jali :

Gaya kaligrafi ini mirip dengan gaya Diwani, hanya lebih padat dan sangat bergantung kepada syakal-syakal dan hiasan tambahan.

f. Gaya Riq'ah :

Gaya ini biasa dipakai untuk tulisan tangan biasa, yang biasanya sangat praktis.

g. Gaya Ijazah :

Gaya ini disebut juga gaya raihani, gaya ini merupakan perkawinan gaya Sulus dan Naskhi. Semula digunakan untuk penulisan Ijazah seorang guru kepada muridnya, di Turki.

h. Gaya Kufi :

Gaya kaligrafi paling tua ini sering digunakan untuk arsitektur, dengan tambahan hiasan flora atau dedaunan.

Gaya tulisan yang dipakai dalam penulisan naskah *Al-Jawhar al-Thamin li Umm al-Barahin*, secara keseluruhan bertuliskan khat naskhi, begitu pula dalam penulisan naskah yang *asma' al-arbain*.

5. Waktu Penulisan Naskah

Dari delapan judul naskah yang ada dalam kitab *Al-Jawhar al-Thamin li Umm al-Barahin*, hanya terdapat beberapa naskah yang mempunyai keterangan tentang waktu penulisan naskah. Diantaranya adalah naskah yang berjudul *al-Jawhar al-Thamin*, yang membahas tentang Ilmu Tauhid. Dijelaskan bahwa kitab ini merupakan syarah dari kitab *li Umm al-Barahin*, yang ditulis oleh Sayyid Syekh Muhammad Sanusi al-Husaini. Dalam kitab ini dijelaskan pula bahwa manuskrip tersebut selesai ditulis bertepatan dengan runtuhnya masjid Terboyo, atau seusai waktu shalat shubuh, pada hari Selasa

tanggal 18 Jumadil Awal pada tahun Dal. Dan naskah yang berjudul *Tamamun Dirayah Liqarrin Liqayyah*, yang membahas tentang Ilmu Ushuluddin. Dalam naskah ini dijelaskan bahwa kitab dengan topik tersebut selesai ditulis pada hari kamis tanggal 20 Ramadhan tahun 1007 H.

Sedangkan pada manuskrip *asma' al-arbain*, hanya terdapat keterangan bahwa kitab tersebut adalah ringkasan dari kitab yang ditulis oleh Syaikhul Islam Shihabuddin Syuhrawardi. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab *asma' al-arbain* ini, yang berada satu jilid dengan beberapa kitab yang lain, bisa diperkirakan bahwa penulisannya sekitar tahun 1000 H.

B. Deskripsi Teks Manuskrip

Manuskrip *asma' al-arbain* adalah salah satu bab tersendiri dari satu jilid naskah yang mempunyai beberapa judul diantaranya adalah : (a) *Hidayatu al-Syibyan*, yang menjelaskan Ilmu Tajwid. (b) *al-Jawhar al-Thamin*, yang menjelaskan tentang ilmu tauhid, dengan pengarangnya yakni, Syekh Muhammad Ibnu Syekh Abdurrahim al-Hanafi, dan (c) *Irsyadul Murid Dhomantuha Mukhtar al-Ahlussunnah min Ghairil Mazi*, yang menjelaskan tentang Ilmu Ushuluddin, dengan pengarangnya Syekh Abdul Salam Ibn Ibrahim al-Maliki al-Lakoni.

Adapun deskripsi naskah *Asma' al-Arbain*, yang peneliti bahas dalam karya ilmiah ini, antara lain :

1. Keadaan Naskah

Dari keseluruhan isi manuskrip, dapat diketahui bahwa keadaan naskah masih lengkap dan cukup bagus, sehingga tulisannya masih bisa dibaca. Sedangkan dalam naskah *asma' al-arbain*, hanya terdapat beberapa kata yang tidak bisa dibaca. Namun tidak sampai mengganggu makna yang terkandung dalam tulisan naskah. Hanya saja terdapat beberapa kertas yang robek pinggir-pinggirnya, atau berbentuk seperti gergaji. Dan banyak pula kertas yang mengelinting. Hal ini dikarenakan kurangnya kehati-hatian dalam perawatan manuskrip.

2. Pemilik Naskah

Pemilik naskah adalah Ibu Siti Marfu'ah atau lebih dikenal dengan nama Mbah Pur yang tinggal di desa Tegalsari Jetis Ponorogo.

3. Asal Naskah

Kitab *al-Jawhar al-Thamin* dalam koleksi Manuskrip Islam Pesantren yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tegalsari yang saat ini dalam perawatan Yayasan Kyai Ageng Kasan Besari Tegalsari Ponorogo tidak ada dalam satu jilid tersendiri, melainkan bersama kitab kuning lainnya seperti *Kitab al-Muntabi*, dan *kitab al-Asma' al Arba'in*.. Kitab ini diwariskan secara turun-temurun, mulai dari pengasuh Yayasan Kyai Ageng Kasan Besari, yakni Kyai Jaelani sampai pada anak cucunya, yakni Ibu Siti Marfu'ah (Mbah Pur).

4. Alas Naskah

Secara keseluruhan, alas yang dipakai dalam penulisan naskah *asma'* *al-arbain* terbuat dari kertas gedog. Kertas gedog adalah salah satu kertas yang mempunyai warna agak kekuning-kuningan dengan serat-serat yang sangat halus. Kertas gedog sendiri merupakan salah satu kertas yang biasa digunakan untuk menulis manuskrip di desa Tegalsari Ponorogo. Pemberian nama gedog sendiri dipakai, karena ketika membuat kertas ini dengan cara digedog (dimemarkan).²

Kertas gedog menggunakan bahan baku kulit kayu pohon glugu (*Broussoneetia Vent*), yakni sejenis tumbuhan tingkat rendah yang termasuk dalam keluarga *Moraceaca*. Di beberapa tempat disebut pula *Paper Moerbeiboom*, *Murier a Paper*, *Japanischer Papierhaum* atau *Paper Mulberry*. Dalam istilah penduduk setempat, jenis tanaman ini di sebut *Sepukau* di Basemah, *Tangkal Saeh* (Sunda), *Dhalubang/Dhulubang* (Madura), *Kembala/Rowa* (Sumatera Timur dan Barat), *Linggowas* (Bangai), *Iwo* (Tembulu) dan *Malak* di Alf Seram. Sedangkan orang-orang Jawa sendiri menyebut tanaman tersebut dengan nama pohon *Glugu* atau *Galugu*.³

² Dewi Musyarofah, *Kertas Gedog dan Tradisi Penulisan Manuskrip di Tegalsari Ponorogo*, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.

³ Her Suganda, *Daluang dan Tinta 'Gentur' dalam Tradisi Menulis Masyarakat Sunda*, http://www.kompas.com/kompas-cetak/0108/24/daerah/dalu_26.htm. Diakses pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2009.

5. Penomoran Halaman

Penomoran halaman dilakukan untuk mengetahui jumlah atau banyak lembar folio yang ada dalam manuskrip. Pada naskah *asma' al-arbain* ini hanya terdapat tujuh lembar. Yakni dimulai dari folio 247b – 250b. Hal ini menandakan bahwa nomor halaman atau folio 248a, 249a, dan 250a adalah lembar depan yang ada dalam naskah atau disebut juga ferso, dan pada nomor halaman 247b, 248b, 249b, dan 25b adalah lembar belakang yang ada dalam naskah atau disebut juga *rechto*.